

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan, masyarakat dan bangsa merupakan rangkaian yang tak terpisahkan dalam menghadapi tantangan perkembangan jaman. Pendidikan yang maju akan mewujudkan masyarakat yang maju. Masyarakat yang maju akan mewujudkan bangsa yang maju pula. Bangsa yang maju hanya dapat diwujudkan oleh masyarakat yang memiliki sumber daya manusia yang mendukung keterlaksanaan pengembangan dan pemajuan bangsa. Pendidikan yang berfokus pada pengembangan *life skill* untuk pelayanan masyarakat merupakan kunci untuk menjawab tantangan perkembangan dan kemajuan jaman. Tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan adanya partisipasi aktif antara sekolah, guru dan juga siswa (Kemendiknas dalam Cahyani dkk, 2011:76).

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal (Komalasari, 2014:2).

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Belajar dan pembelajaran

merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Menurut Komalasari (2014:4), keterkaitan belajar dan pembelajaran dapat digambarkan dalam sebuah sistem, proses belajar dan pembelajaran memerlukan masukan dasar (*raw input*) yang merupakan bahan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar (*learning teaching proses*) dengan harapan berubah menjadi keluaran (*output*) dengan kompetensi tertentu.

Pendidikan IPA merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang memiliki potensi besar dan peranan strategis dalam menyiapkan SDM yang berkualitas. Kurikulum IPA SMP menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung kepada siswa dalam mempelajari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, kehidupan sehari-hari dan masyarakat modern yang syarat dengan teknologi (Anggareni, 2013:7).

Observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas VII-C SMP Negeri 1 Sumberbaru Kabupaten Jember ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, nampak beberapa atau sebagian besar siswa tidak menyimak apa yang diterangkan oleh guru pada saat guru mengajar. Siswa cenderung jarang terlibat secara langsung dalam pembelajaran, sehingga terkesan pembelajaran berorientasi kepada guru. Guru menggunakan metode mengajar ceramah, penugasan dan diskusi. Selain itu keaktifan siswa belum merata dan membuat beberapa siswa sulit memahami materi pelajaran sehingga ketercapaian kompetensi dasar siswa masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Sumberbaru Kabupaten Jember, KKM yang telah ditetapkan dari sekolah yaitu 73 dan kriteria ketuntasan klasikalnya 80%. Hasil belajar kelas VII-C berdasarkan nilai ulangan sebelumnya nilai siswa yang

belum tuntas sebanyak 13 siswa dan yang sudah tuntas 23 siswa . Nilai ketercapaian klasikalnya siswa adalah 63,88%, sehingga perlu diadakan inovasi dari dalam KBM dengan harapan bisa meningkatkan ketercapaian klasikal rata-rata hasil belajar siswa. Dari kondisi tersebut, maka diperlukan pengetahuan dan keanekaragaman keterampilan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai agar siswa mampu untuk menemukan, menafsirkan, menilai dan menggunakan informasi serta melahirkan gagasan kreatif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Natalina dkk (2013:31) dengan judul penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMPN 14 Pekanbaru bahwa persentase sikap ilmiah siswa pada siklus I sebesar 77,87% dan pada siklus II telah mengalami peningkatan 86,99%. Sedangkan persentase klasikal ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I sebesar 77,84% dan pada siklus II sebesar 83,21%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru.

Strategi pembelajaran inkuiri memiliki keunggulan dibandingkan dengan strategi pembelajaran langsung. Menurut Kunandar (dalam Anggareni, 2013:4) keunggulan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah memacu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaan sehingga mereka menemukan jawaban dan siswa belajar menemukan masalah secara mandiri dengan memiliki keterampilan berpikir kritis. Manfaat yang diperoleh bagi siswa dalam pembelajaran inkuiri adalah

siswa akan memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih baik, membantu dalam menggunakan daya ingat dan transfer pada situasi-situasi proses belajar yang baru dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa (Anggareni dkk, 2013:4)

Salah satu strategi yang tepat sasaran dalam meningkatkan hasil belajar untuk menunjang peningkatan kontribusi pembelajaran sains terhadap kebutuhan masyarakat adalah *service learning*. *Service learning* merupakan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan antara pengetahuan akademik dengan penyediaan kebutuhan masyarakat khususnya dalam hal pemecahan masalah yang ada (Billig dalam Cahyani, 2011:76-77). Komalasari (2014:78) menyatakan strategi ini menyajikan suatu penerapan praktis dari pengetahuan baru yang diperlukan dan berbagai keterampilan untuk memenuhi kebutuhan di dalam masyarakat melalui proyek/tugas terstruktur dan kegiatan lainnya.

Manfaat *service learning* diantaranya perkembangan pribadi meningkat, memiliki tanggung jawab sosial, keterampilan interpersonal, toleransi, kemauan belajar, dan penerapan pembelajaran (Manolis dalam Cahyani, 2011:76-77). Berdasarkan uraian tersebut maka *service learning* tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam produk saja, tapi juga dapat meningkatkan keterampilan serta sikap pesertadidik (Cahyani, 2011:76-77).

Kelebihan dari strategi pembelajaran inkuiri ini yaitu 1) Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna; 2) Strategi ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarmereka; 3) Strategi

ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman; dan 4) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar. Strategi pembelajaran inkuiri juga memiliki kelemahan yaitu 1) Jika strategi ini digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa; 2) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar; 3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan; 4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru (Dharma, 2013:40-41).

Kelemahan strategi pembelajaran inkuiri di atas dapat diatasi dengan penerapan *service learning*. Kelebihan yang dimiliki *service learning* yaitu: 1) pembelajaran menjadi lebih riil. Sebab dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, materi yang dipelajarinya akan tetap tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak mudah dilupakan; 2) kelas bukan sebagai tempat memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka dilapangan sehingga siswa tidak jenuh dalam proses pembelajarannya; dan 3) penerapan pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna misalnya ke masyarakat dalam rangka

membantu memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan judul penelitian sebagai berikut: “penerapan strategi pembelajaran inkuiri berbasis *service learning* untuk meningkatkan hasil belajar (pada siswa kelas VII-C SMP Negeri 1 Sumberbaru Kabupaten Jember pada pokok bahasan kepadatan populasi manusia terhadap lingkungan dan pengelolaan lingkungan).

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut: Bagaimana penerapan strategi pembelajaran inkuiri berbasis *service learning* dalam meningkatkan hasil belajar (pada siswa kelas VII-C SMP Negeri 1 Sumberbaru Kabupaten Jember pada pokok bahasan kepadatan populasi manusia terhadap lingkungan dan pengelolaan lingkungan)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran inkuiri berbasis *service learning* dalam meningkatkan hasil belajar (pada siswa kelas VII-C SMP Negeri 1 Sumberbaru Kabupaten Jember pada pokok bahasan kepadatan populasi manusia terhadap lingkungan dan pengelolaan lingkungan).

## **1.4 Definisi Operasional**

Agar tidak timbul perbedaan pengertian atau kekurangjelasan maka beberapa istilah didefinisikan sebagai berikut :

### **1. Strategi Pembelajaran Inkuiri**

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran

yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi Pembelajaran Inkuiri ini memiliki langkah-langkah dimulai dari 1) orientasi, guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran; 2) merumuskan masalah, guru membawa siswa pada suatu persoalan; 3) merumuskan hipotesis, guru mengajak siswa untuk berfikir logis untuk menggali kedalaman wawasan yang dimiliki siswa; 4) mengumpulkan data, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa berfikir mencari informasi yang dibutuhkan; 5) menguji hipotesis, guru mengajak siswa untuk menentukan solusi dari permasalahan; dan 6) merumuskan kesimpulan, proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

## ***2. Service Learning***

Pembelajaran *service learning* merupakan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan antara pendidikan akademik dengan pelayanan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterlibatan dengan masyarakat. Dimana keterlibatan siswa terjun langsung ke masyarakat dalam rangka membantu memecahkan masalah dan siswa menyiapkan bahan/materi/jasa/tenaga yang bisa disumbangkan untuk kepentingan sekolah/masyarakat. *Service learning* tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam produk saja tetapi juga dapat meningkatkan ketrampilan serta sikap peserta didik.

## ***3. Strategi Pembelajaran Inkuiri Berbasis Service Learning***

Strategi pembelajaran inkuiri berbasis *service learning* merupakan rangkaian kegiatan yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan

dengan terjun ke lingkungan masyarakat/sekolah dalam rangka membantu memecahkan masalah dan mendemonstrasikan kepeduliannya terhadap masalah-masalah.

Dalam penerapannya adapun sintak dari strategi pembelajaran inkuiri berbasis *service learning* ini adalah: 1) orientasi, guru mengkondisikan siswa untuk membagi kelompok dan membagikan memberikan LKPD (strategi pembelajaran inkuiri); 2) merumuskan masalah, guru membawa siswa ke sekitar lingkungan sekolah, memberitahu siswa tentang suatu persoalan, dan guru meminta siswa untuk mencari solusi (strategi pembelajaran inkuiri dan *service learning*); 3) merumuskan hipotesis, guru menyiapkan materi/jasa/tenaga yang bisa disumbangkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang sedang di kaji (strategi pembelajaran inkuiri dan *service learning*) dan mengajak siswa untuk ikut serta dalam berfikir untuk memecahkan masalah; 4) mengumpulkan data, guru mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa untk berfikir mencari informasi yng dibutuhkan dan guru terus menerus memberikan dorongan siswa untuk belajar melalui permasalahan (strategi pembelajaran inkuiri); 5) menguji hipotesis, guru mengajak siswa untuk menentukan solusi dari permasalahan dan melakukan kegiatan pelayanan yang bermakna di sekolah atau masyarakat (strategi pembelajaran inkuiri dan *service learning*); 6) merumuskan kesimpulan, guru menyuruh siswa untuk membuat kesimpulan seperti membuat laporan dari kegiatan yang sudah siswa lakukan (strategi pembelajaran inkuiri dan *service learning*).

#### **4. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Kemampuan-kemampuan tersebut



mencakup aspek kognitif yang terdiri dari 6 jenjang yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), mengaplikasikan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), menilai (*evaluating*), dan mencipta (*creating*), dinilai menggunakan tes pilihan ganda, aspek afektif yang terdiri dari 4 jenjang yaitu *receiving* (penerimaan), *responding* (partisipasi), *organization* (organisasi), dan *characterization by a value* (karakteristik sistem nilai) dengan menggunakan lembar observasi afektif, dan aspek psikomotor yang terdiri dari 5 jenjang yaitu *set* (kesiapan), *guided response* (gerakan terbimbing), *mechanism* (gerakan mekanis terbiasa), *complex overt response* (gerakan respon kompleks), dan *origination* (kreativitas), dengan menggunakan lembar observasi psikomotor pada setiap pembelajaran dilakukan.

### **1.5 Manfaat penelitian**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri berbasis *service learning* terhadap hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, dapat melakukan perbaikan cara mengajar yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam belajar, guru dapat menerapkan model-model pembelajaran yang baru sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, guru dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasan atau ide yang mereka miliki.
3. Bagi siswa, siswa lebih memahami dan mudah mengingat karena dalam kegiatan pembelajaran, siswa melakukan pengamatan sendiri serta siswa

dapat terjun langsung di masyarakat untuk memberikan ketrampilan baru untuk kebutuhan di masyarakat melalui proyek dan aktifitas dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri berbasis *service learning*.

#### 4. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk penyusunan program peningkatan kualitas pembelajaran biologi pada tahap berikutnya dan hasil penelitian yang didapatkan dapat digunakan untuk perbaikan pada kualitas pembelajaran.

### **1.6 Ruang lingkup penelitian**

Dari beberapa pertanyaan yang timbul dalam identifikasi masalah, peneliti membatasi pada :

1. Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Sumberbaru Kabupaten Jember.
2. Subyek penelitian ini pada siswa kelas VII-C dengan jumlah 35 siswa, yang terdiri dari siswa laki-laki 21 siswa, dan siswa perempuan 14 siswi di SMP Negeri 1 Sumberbaru Kabupaten Jember tahun ajaran 2015-2016 dan masih menggunakan kurikulum KTSP.
3. Jenis penelitian tindakan kelas (PTK).
4. Materi yang diajarkan adalah kepadatan populasi manusia terhadap lingkungan dan pengelolaan lingkungan.